

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan prasarana transportasi darat dalam menunjang perekonomian dan pergerakan serta syarat mutlak bagi perkembangan dan pembangunan suatu daerah. Menurut Setiawan dan Febryanto (2018) di Indonesia, penyelenggaraan jalan terbagi atas tiga kewenangan yaitu pemerintah pusat yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan nasional dan jalan tol, pemerintah daerah provinsi yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten/kota.

Keberhasilan proyek pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh peran dari para pelaku konstruksi yang terlibat, salah satunya adalah penyedia jasa konsultansi (Konsultan) dan keberhasilan suatu perusahaan jasa konsultansi diukur dengan kinerja dari perusahaan tersebut (Tomigolung dkk 2013). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi menyebutkan bahwa Pengawas Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional dibidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

Konsultan pengawas merupakan salah satu aspek penting dalam suatu proyek. Pihak inilah yang bertanggungjawab sebagai supervisor atas setiap proses kerja dalam suatu proyek, termasuk dalam hal pengendalian mutu pekerjaan. Kinerja konsultan pengawas digunakan sebagai pengukuran tingkat keefektifan yang menghubungkan kualitas produk kerja dan produktivitas konsultan. Dengan kata lain kinerja dapat digunakan untuk mendeskripsikan kerja, produk dan karakter umum serta proses pekerjaan. Kinerja pengawasan konsultan dinyatakan baik bila terlaksananya pengawasan proyek sesuai dengan permintaan atau harapan pemilik.

Konsultan pengawas merupakan jasa layanan profesional yang diberi tugas oleh pemilik proyek untuk mengawasi seluruh proses konstruksi dengan cermat secara objektif pada tahap pelaksanaan sampai selesainya konstruksi. Pengawas yang profesional demi lancarnya pekerjaan ini hingga bangunan fisik selesai dan bisa digunakan. Dalam pelaksanaan pekerjaan sebuah proyek, adanya tahapan-tahapan pengawasan yang baik dan benar, yang sudah biasa dilaksanakan dan diterapkan oleh pengawas konsultan. Dalam sudut pandang Konsultan Pengawas, tahapan yang baik dan benar akan mempengaruhi kinerja pengawas konsultan dan

sistem yang benar pada suatu proyek pekerjaan, sistematis tersebut harus direncanakan dengan matang dan benar. Keberhasilan suatu proyek dapat tercapai jika batasan mutu proyek, waktu proyek, biaya proyek.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Faktor Kinerja Konsultan Pengawas di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ketepatan waktu yang terdiri dari Pekerjaan Drainase, Pekerjaan Tanah, Pekerjaan Bahu Jalan, Pekerjaan Perkerasan Aspal dan Pekerjaan Pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja konsultan pengawas?
2. Apakah ketepatan biaya yang terdiri dari Pekerjaan Struktur, Pekerjaan Harian dan Pekerjaan Pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja konsultan pengawas?
3. Apakah ketersediaan pekerjaan kelengkapan laporan bulanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja konsultan pengawas?
4. Apakah pekerjaan pelaksanaan K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja konsultan pengawas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketepatan waktu yang terdiri dari Pekerjaan Drainase, Pekerjaan Tanah, Pekerjaan Bahu Jalan, Pekerjaan Perkerasan Aspal dan Pekerjaan Pemeliharaan terhadap kinerja konsultan pengawas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketepatan biaya yang terdiri dari Pekerjaan Struktur, Pekerjaan Harian dan Pekerjaan Pemeliharaan terhadap kinerja konsultan pengawas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pekerjaan ketersediaan kelengkapan laporan bulanan terhadap kinerja konsultan pengawas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pekerjaan pelaksanaan K3 terhadap kinerja konsultan pengawas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan kepada Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Surabaya (BBPJN VIII) tentang faktor-faktor yang berperan bagi konsultan pengawas dan faktor-faktor kinerja efektif konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pekerjaan peningkatan jalan di Surabaya.
2. Memberikan informasi kontributif bagi konsultan pengawas dalam pengawasan pekerjaan jalan.
3. Memberikan informasi kepada para kontraktor pekerjaan jalan di Surabaya terkait dengan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan jalan.